

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Pada tahun 1960 dengan semangat *Li' I'Lai Kalimatillah* dari para tokoh beserta masyarakat Desa Pucung bagian barat bersepakat untuk mendirikan sebuah Madrasah Diniyah dan Taman Kanak-kanak Raudhotul Athfal. Madrasah Diniyah tersebut bertempat di musholla Bapak Hisbulloh, sedangkan Taman Kanak-kanak Raudhotul Athfal bertempat di Dusun Tumpangsari. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah berlangsung pada sore hari, sedangkan untuk Taman Kanak-kanak Raudhotul Athfal pada pagi hari.

Setelah berjalan kurang lebih satu tahun, Madrasah Diniyah dan Taman Kanak-kanak Raudhotul Athfal mendapatkan bantuan dana dari Yayasan PSM. Dengan adanya kesepakatan antara pengurus Madrasah Diniyah dan pengurus Yayasan PSM, terbentuklah Madrasah Ibtidaiyah PSM yang siswanya merupakan penggabungan dari Madrasah Diniyah dan tamatan Taman Kanak-kanak Raudhotul Athfal. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah PSM berpindah tempat dengan membangun gedung baru yang terletak diantara jantung Desa Pucung dan Desa Tumpangsari.

Atas usaha, kerja keras, dan kegigihan dari para pengurusnya, Madrasah Ibtidaiyah PSM terus mengalami perkembangan. Bersamaan

dengan perkembangannya, madrasah ini juga mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Agama (DEPAG) Kabupaten Tulungagung berupa tenaga pendidik dan manajemen. Dengan mengikuti perkembangan pendidikan, pada tahun 1993 berdasarkan surat keputusan DEPAG Kabupaten Tulungagung No. B/1063/1/93 Madrasah Ibtidaiyah PSM berintegrasi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung atau sekarang lebih dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. Madrasah ini terus berupaya untuk mengembangkan prestasi dan kualitas agar dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang berjiwa intelektual dan berakhlakul karimah.

Dari awal berdirinya hingga sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung dipimpin oleh 4 Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Jaenuddin, A. Ma tahun 1968-2007
- b. Drs. Muhammad Amrulloh tahun 2007-2010
- c. Drs. Mugi, M. Pd. I tahun 2010-2014
- d. Zainal Panani, M. Pd. I tahun 2014-Sekarang

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung yang terletak di Desa Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju madrasah ini juga mudah untuk dijangkau, serta dekat dengan pusat Kecamatan Ngantru.

Sedangkan Desa Pucung Itu sendiri mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Srikaton
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Blitar
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pakel
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Brantas

3. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama (Depag) yang terletak di Desa Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju madrasah ini juga mudah untuk dijangkau, serta dekat dengan pusat Kecamatan Ngantru.

Demi mewujudkan visi dan misi serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, madrasah ini mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung sudah memberlakukan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 dengan sistem integrasi dari beberapa mata pelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang kompetitif. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung berupaya untuk terus meningkatkan

mutu dan kualitas madrasah dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kegiatan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung tidak hanya sebatas pada pengembangan kecerdasan Intelektual semata, akan tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai keagamaan yang meliputi:

- a. Membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dan tadarus al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode UMMI.
- c. Pembiasaan membaca yasin dan tahlil di hari jum'at.
- d. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- e. Dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung juga mengadakan berbagai kegiatan pengembangan diri dan karakter dengan menyalurkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler yang meliputi:

- a. Pidato bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris
- b. Puisi
- c. Catur
- d. Rebana
- e. Drumb band
- f. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari jum'at jam ke 6 dan 7 atau pukul 10.00 – 11.00 wib, kecuali rebana dan drum band yang dilaksanakan pada hari sabtu setelah shalat dhuhur berjamaah.

4. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4

Tulungagung

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

“Terwujudnya madrasah yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAQ dalam rangka mewujudkan madrasah yang mandiri, berkepribadian, dan berlandaskan gotong-royong.”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 2) Melaksanakan peningkatan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang profesional.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Mewujudkan prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta dalam bidang keagamaan.
- 6) Melaksanakan pengembangan lingkungan madrasah yang islami.
- 7) Meningkatkan kepercayaan dan kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan komite sekolah.

8) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

9) Mewujudkan tata kelola madrasah yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

1) Melaksanakan kurikulum sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

2) Melaksanakan pembelajaran yang diorientasikan pada peletakan dasar kecerdasan yang integratif antara intelektual, emosional, dan spiritual.

3) Siswa mendapatkan bimbingan dan pembiasaan untuk mengamalkan membaca al-Qur'an dengan fasih, tartil, dan mengamalkan shalat.

4) Meningkatkan kreatifitas siswa dengan segala bentuknya.

5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung peningkatan prestasi, baik akademik maupun non akademik.

6) Siswa memiliki karakter DISMAQI (Disiplin, Santun, Mandiri, dan Berakidah).

7) Semua warga madrasah berperilaku santun, ramah, saling menghargai, tolong menolong, rendah hati, dan saling menghormati.

8) Terselenggaranya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

d. Sasaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

- 1) Terlaksananya kurikulum terbaru dalam pembelajaran.
- 2) Terwujudnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 3) Terlaksananya pembelajaran yang integratif antara intelektual, emosional, dan spiritual.
- 4) Terwujudnya pembiasaan mandiri dalam belajar dan pembiasaan dalam bidang keagamaan.
- 5) Tertanamnya sikap jujur, disiplin, santun, mandiri, dan berakidah.
- 6) Terwujudnya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung mulai angkatan pertama sampai saat ini terus mengalami kenaikan yang signifikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung menunjukkan membuktikan kualitas dan mutu output madrasah dengan 100% lulus dalam Ujian Nasional (UNAS). Disamping itu madrasah ini memperoleh banyak prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik (kejuaraan tingkat kecamatan, kabupaten hingga tingkat nasional). Lulusan dari madrasah ini juga banyak yang diterima di sekolah-madrasah favorit

dan unggulan, baik di lingkup Tulungagung maupun di kota lain. Oleh karena itu jumlah peminat yang ingin bermadrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berikut ini rincian jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung Tahun 2017/2018

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	I	28	28	56
2.	II	21	22	43
3.	III	22	29	41
4.	IV	17	18	35
5.	V	21	23	44
6.	VI	24	15	29
		123	125	248

Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung terdiri dari golongan PNS maupun non PNS dengan rincian sebagai berikut:

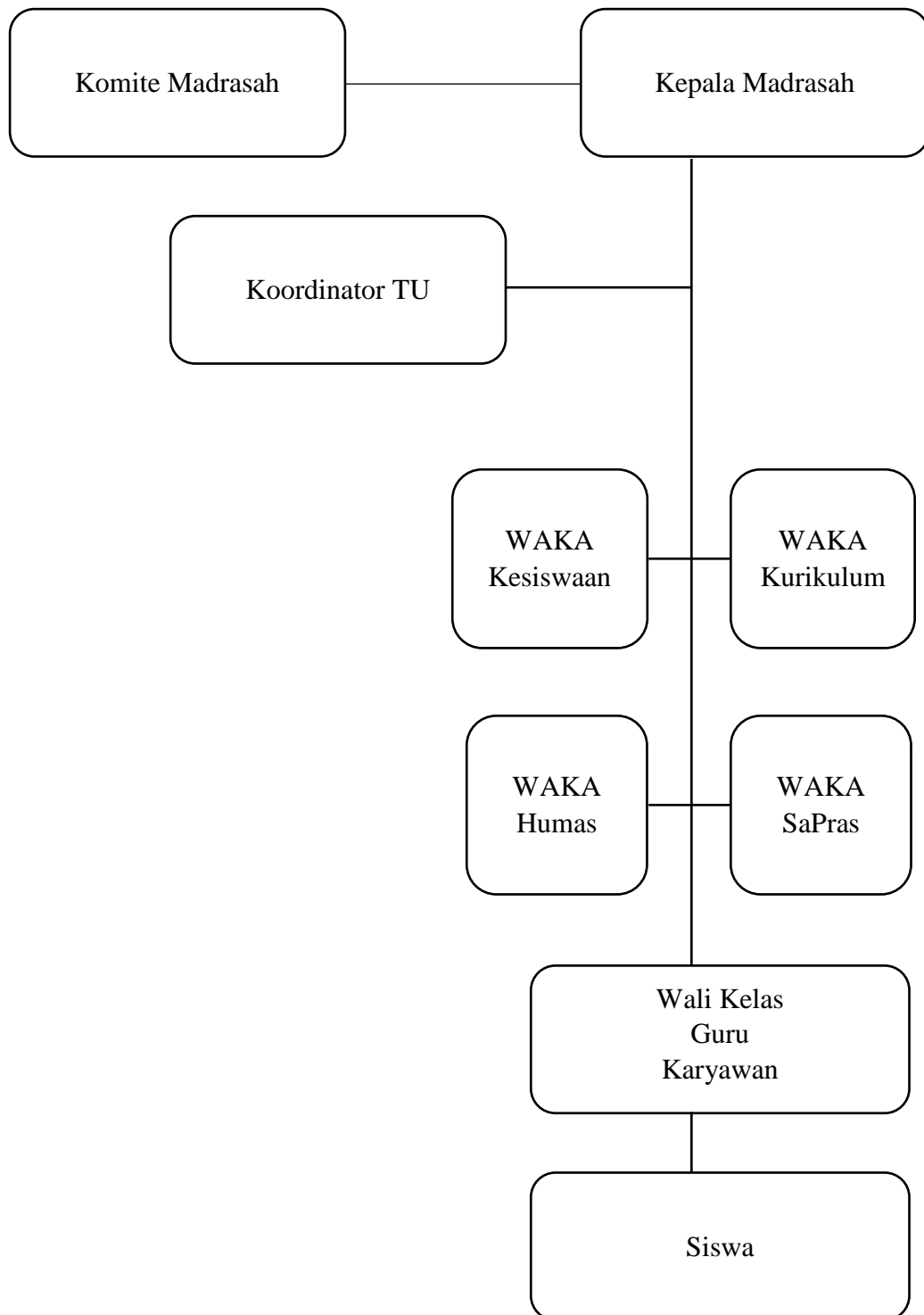
Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Zainal Panani, M. Pd. I.	19710802 200501 1 003	Kepala Madrasah
2.	Drs. Muhdafar.	19600510 199803 1 002	Guru
3.	Badriyah, S. Pd. I.	19750106 199903 2 001	Guru
4.	Moh. Choirul Anam, M. Pd. I.	19800507 200501 1 003	Waka kurikulum
5.	Santo Hari Wibowo, S. Pd.	19780329 200501 1 006	Waka kesiswaan
6.	Yayuk Zulaikah, M. Pd. I.	19720711 200604 2 006	Humas
7.	Nurul Andayani, S. Pd.	19711220 200701 2 020	Guru
8.	Lilik Sundiyaningsih, S. Pd.	19700707 200701 2 031	Guru
9.	Retno Arifianti, S. Ag.	19750604 200710 2 002	Guru
10.	Choirunnikmah, S. Pd. I.	19820709 200312 2 002	Sarana-prasarana
11.	Linarti, S. Pd. SD.	19660919 200604 2 002	Guru
12.	Robiatul Laili, S. Pd. I.	19760721 200701 2 027	Guru
13.	Muh. Syahrul Munir, S. Pd. I.	-	Guru
14.	Harwinto, S. Pd. I.	-	Guru
15.	Siti Sa'adah, S. Pd.	-	Guru
16.	Moch. Irwan Fauzi, M. Pd. I.	-	Guru
17.	Mambaul Ulum, S. Pd.	-	Guru
18.	M. Fuaddi, S. Pd.	-	Guru
19.	Dewi Listiarini, S. Sos.	19840222 200710 2 001	Guru
20.	H. Zainudin	-	Guru

6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung merupakan sebuah organisasi yang secara formal bertanggung jawab akan kelancaran dari proses pembelajaran dan pendidikan. Berikut ini adalah susunan organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung:

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4
Tulungagung**



B. Paparan Data

1. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung

Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dapat dilihat ketrampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Zainal Panani yang mengungkapkan bahwa:

Guru selaku pendidik harus mengasah kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.¹

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Santo Hari Wibowo yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa yang dilakukan di kelas maupun luar kelas.²

¹ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, kepala madrasah, tanggal 15 November 2017

² Wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo, waka kesiswaan, tanggal 15 November 2017

Demikian halnya menurut waka kurikulum yaitu Moh. Choirul

Anam yang mengungkapkan bahwa:

Mengembangkan kesadaran beragama melalui ketaatan dalam beribadah jadi prioritas utama, yang dilakukan dengan memberikan wawasan pemahaman tentang ibadah dan Mengingat para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan seterusnya.³

Adapun pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Pelaksanaan gurudalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Badriyah yang menyatakan bahwa:

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.⁴

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu

Yayuk Zulaikah juga mengungkapkan bahwa:

Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-

³ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, waka kurikulum, tanggal 19 November 2017

⁴ Wawancara dengan Ibu Badriyah, guru, tanggal 22 Oktober 2017

hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muh. Syaiful Munir yang mengungkapkan bahwa:

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.⁶

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 4 November 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.⁷Data tersebut di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, guru, tanggal 22 Oktober 2017

⁶ Wawancara dengan Bapak Muh. Syaiful Munir, guru, tanggal 4 November 2017

⁷ Observasi, tanggal 4 November 2017



Gambar 4.1 Siswa sedang mendapat pengarahan dari gurudi Aula⁸

- 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di madrasah melalui pengadaan kartu shalat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah yang mengatakan:

“pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan madrasah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itukan bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa mbak.

⁸ Dokumentasi tanggal 4 November 2017

Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.⁹

Sedangkan menurut pendapat Ibu Badriyah yang menyatakan:

“pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.¹⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Yayuk

Zulaikah yang menyatakan:

"Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsenkan diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur’an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

"shalat berjama’ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru

⁹Wawancara Kepala Madrasah, Bapak Zainal Panani, kepala madrasah, tanggal 4 November 2017

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Badriyah, guru, tanggal 4 November 2017

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 4 November 2017

agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".¹²

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Imam Wahyono siswi Kelas IVMIN 4 Tulungagung menyatakan:

“Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu siswa Kelas IV menyatakan:

“Di madrasah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum’at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum’at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”¹⁴

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 November 2017 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MIN 4

¹² Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, waka kurikulum, tanggal 4 November 2017

¹³ Wawancara dengan siswa Imam Wahyono, tanggal 4 November

¹⁴ Wawancara dengan siswa Wahyu, tanggal 4 November 2017

Tulungagung.¹⁵Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu:



Gambar 4.2 Siswa Shalat Berjamaah¹⁶

- 3) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di madrasah maupun di luar sekolah.

Guru dalam Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di madrasah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Zainal Panani yang mengungkapkan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an diadakan ekstra-kurikuler dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, serta dalam

¹⁵ Observasi tanggal 4 November 2017

¹⁶ Dokumentasi, tanggal 4 November 2017

proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar".¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Badriyah mengungkapkan bahwa:

"Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja".¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yayuk Zulaikah yang menyatakan bahwa:

"Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur'an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja".¹⁹

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 20 November 2017 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.²⁰ Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu:

¹⁷ Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Zainal Panani, kepala madrasah, tanggal 20 November 2017

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 20 November 2017

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 20 November 2017

²⁰ Observasi, tanggal 20 November 2017



Gambar 4.2 Siswa Shalat Berjamaah²¹

- 4) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Zainal Panani adalah:

“Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MIN 4 Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban”.²²

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Badriyah yang mengungkapkan bahwa:

“guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MIN 4 Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa

²¹ Dokumentasi, tanggal 4 November 2017

²² Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Zainal Panani, kepala madrasah, tanggal 25 November 2017

secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yayuk Zulaikah yang menyatakan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MIN 4 Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.²⁴

Data-data tersebut di atas diperkuat dengan data dokumentasi aktivitas siswa saat penyembelihan hewan kurban adalah sebagai berikut.²⁵



4.4 siswa saat melaksanakan aktivitas penyembelihan hewan kurban

²³ Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 27 Oktober 2017

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 27 Oktober 2017

²⁵ Dokumentasi tanggal 27 Oktober 2017

Guru yang bertanggung jawab di madrasah menanamkan amanah untuk beribadah melalui pendekatan-pendekatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

”Kelompok guru agama dibantu koordinator guru agama melakukan pendekatan emosional secara berkelompok yang dilakukan oleh guru. Mari shalat berjamaah itu yang selalu ditanamkan pada siswa walaupun shalat jamaah merupakan hak asasi siswa tapi guru menanamkan kedisiplinan dengan membagi shalat berjamaah menjadi beberapa gelombang, yang diimami oleh guru secara bergantian, setelah shalat berjamaah ada Kultum. Shalat berjamaah tidak hanya semata-mata dilakukan untuk menyuruh siswa, namun dibiasakan semaksimal mungkin untuk siswa disiplin shalat berjamaah”.²⁶

Sedangkan menurut guru:

“...pendekatan dalam pembinaan shalat berjamaah diantaranya pendekatan emosional yang dilakukan untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya sehingga terbiasa melakukan shalat berjamaah, shalat berjamaah dilakukan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjamaah”.²⁷

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

“Pembiasakan atau menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.”²⁸

Dalam proses menanamkan amanah shalat berjamaah peserta didik guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, kepala madrasah, tanggal 16 Oktober 2017

²⁷ Wawancara dengan Ibu Badriyah, guru, tanggal 16 Oktober 2017.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, guru, tanggal 16 November 2017

individual yang digunakan guru dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (2) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (3) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

...Menanamkan amanah shalat berjama'ah pada siswa dilakukan dengan melalui pendekatan individual, peserta didik diajak untuk senantiasa berakhlak mulia kepada Allah diwujudkan dalam shalat berjama'ah serta diimbangkan dari kepala madrasah sendiri untuk menyisipi materi yang sifatnya spiritual diantaranya adalah cara mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah sehingga siswa paham bahwa shalat berjama'ah bukan hanya perintah namun dijadikan kebiasaan dan siswa dapat mengambil manfaat dari ketepatan waktu, karena shalat berjama'ah itu harus tepat waktu. Di sini tidak hanya guru agama yang memberikan contoh sekaligus menjadi koordinator dan imam shalat....²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

...menanamkan shalat berjama'ah itu tidaklah mudah, sehingga peserta didik dibiasakan untuk shalat berjama'ah, walaupun dilakukan secara sip-sipan, namun peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa keliling kelas untuk mengecek bila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah akan diberi hukuman....³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 16 April 2017 menanamkan amanah shalat berjama'ah menggunakan pendekatan secara individual, yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat

²⁹Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, guru, tanggal 22 Oktober 2017

³⁰Wawancara dengan Ibu Badriyah, guru, tanggal 22 Oktober 2017

berjama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.³¹

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah pada peserta didik dengan jalan:

1) Program shalat dhuhur berjama'ah

Program shalat berjama'ah sebagai salah satu dari pendekatan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

“...shalat berjamaah shalat berjama'ah sebagai program madrasahdilaksanakan waktu shalat dhuhur, dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru. Hal ini dilakukan agar tercipta kedisiplinan yang dapat tertanam sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa dimanapun berada untuk senantiasa disiplin dan memenuhi kewajibannya sebagai muslim yang taat pada perintah Allah SWT...”³²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...program shalat berjamaah yaitu shalat berjamaah wajib untuk semua siswa setelah shalat berjamaah diteruskan Kultum. shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, bahkan ada petugas yaitu salah satu guru yang keliling untuk mengecek ketertiban siswa dengan mengecek ruang-ruang kelas, jika masih ada siswa yang tidak mengikuti segera diambil tindakan...”³³

³¹ Observasi tanggal 16 Oktober 2017

³² Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, guru, tanggal 22 Oktober 2017

³³ Wawancara dengan Bapak Muh. Syaiful Munir, guru, tanggal 4 November 2017

- 2) Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dari guru bahwa "Koordinator dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu sudah dijadwal oleh sekolah".³⁴

Untuk mengkondisikan anak dalam jumlah yang besar, membutuhkan beberapa orang yang siap bertanggung jawab dalam pelaksana program shalat berjamaah di sekolah. Mengenai hal ini, guru menyatakan bahwa "saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".³⁵

- 3) Pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik

Bapak kepala madrasah menyatakan bahwa "Shalat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak-ibu guru agama, pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran".³⁶

Hal ini senada dengan ungkapan guru bahwa "Dalam pembagian kelompok jamaah terdapat jadwal, yang mana setiap harinya dibentuk beberapa gelombang".³⁷

Terkait dengan bagaimana dan apa strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswamenerapkan metode-metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.Kegiatan-

³⁴Wawancara dengan Ibu Badriyah, guru, tanggal 15 Oktober 2017

³⁵Wawancara dengan Bapak Muh. Syaiful Munir, guru, tanggal 19 Oktober 2017

³⁶Wawancara dengan Ibu Badriyah, guru, tanggal 15 Oktober 2017

³⁷Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, waka kurikulum,tanggal 19 November 2017

kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan guru MIN 4 Tulungagung.

2. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung adalah:

a. Program madrasah

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Badriyah adalah sebagai berikut.

“faktor pendukungnya melalui keputusan bersama pihak sekolah, dalam prakteknya murni dari kebijaksanaan kepala madrasah”.³⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah adalah:

“faktor pendukungnya melalui keputusan yang diambil oleh pihak sekolah, yang mana keputusan ada karena kebijakan dari kepala madrasah”.³⁹

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 November 2017, secara tidak sengaja waktu peneliti datang ke lokasi penelitian pihak madrasah sedang mengadakan rapat.⁴⁰

³⁸Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 28 Oktober 2017

³⁹Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 28 Oktober 2017

⁴⁰Observasi, tanggal 28 Oktober 2017

b. Orang Tua

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Badriyah adalah sebagai berikut.

“faktor pendukungnya adalah orang tua mendukung kegiatan pembiasaan di madrasah dengan membiasakan juga di rumah dengan mengingatkan untuk melakukan hal yang sama di madrasah dan di rumah”.⁴¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah adalah:

“faktor pendukungnya adalah orang tua sendiri, bisa diajak kerjasama menyeimbangkan kebiasaan selama di madrasah juga dilakukan siswa di rumah, sehingga ada kerjasama yang baik yang pada akhirnya kesadaran beribadah siswa bisa membaik”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah orang tua sendiri, bisa diajak kerjasama menyeimbangkan kebiasaan selama di madrasah juga dilakukan siswa di rumah, sehingga ada kerjasama yang baik yang pada akhirnya kesadaran beribadah siswa bisa membaik.

c. Anak-anak di kelas 4 makhroj dan tajwidnya sudah tertata

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Badriyah adalah sebagai berikut.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 28 Oktober 2017

⁴²Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 28 Oktober 2017

“faktor pendukungnya melalui anak-anak di kelas 4 makhraj dan tajwidnya sudah tertata dengan adanya hafalan juz 30 dan surat yasin”.⁴³

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah adalah:

“faktor pendukungnya adalah adanya anak kelas 4 yang bacaan makhroj dan tajwid sudah tertata dengan rapi dengan ada hafalan juz 30 dan hafalan surat yasin.”⁴⁴

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 November 2017, secara tidak sengaja waktu peneliti datang ke lokasi penelitian guru sedang menyimak hafalan siswa yang setoran surat-surat pendek.⁴⁵

3. Hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Badriyah adalah sebagai berikut.

“Kendala yang di alami guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.⁴⁶

⁴³Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 28 Oktober 2017

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 28 Oktober 2017

⁴⁵Observasi, tanggal 28 Oktober 2017

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 28 Oktober 2017

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah adalah:

“Kendala yang di alami guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.⁴⁷

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 November 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur’an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.⁴⁸

Solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Badriyah adalah sebagai berikut.

“Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁴⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah adalah:

“Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 28 Oktober 2017

⁴⁸ Observasi, tanggal 28 Oktober 2017

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Badriyah, tanggal 29 November 2017

dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁵⁰

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 November 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.⁵¹

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung

Ketrampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, tanggal 29 November 2017

⁵¹ Observasi, tanggal 29 Oktober 2017

- b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di madrasah melalui pengadaan kartu shalat.
 - c. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di madrasah maupun di luar sekolah.
 - d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.
2. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung adalah:

- a. Program madrasah

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah keputusan yang diambil oleh pihak sekolah, yang mana keputusan ada karena kebijakan dari kepala madrasah.

- b. Orang Tua

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah orang tua sendiri, bisa diajak kerjasama menyeimbangkan kebiasaan selama di madrasah juga dilakukan siswa di rumah, sehingga

ada kerjasama yang baik yang pada akhirnya kesadaran beribadah siswa bisa membaik.

- c. Anak-anak di kelas 4 makhroj dan tajwidnya sudah tertata

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah adanya anak kelas 4 yang bacaan makhroj dan tajwid sudah tertata dengan rapi dengan ada hafalan juz 30 dan hafalan surat yasin.

3. Hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa
 - a. Hambatan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung adalah guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.
 - b. Solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.